

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TANJUNG BALAM KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Abeltran Harbimas

Pembimbing: Andri Sulistyani, S.S., M.Sc

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kepariwisata dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk memasarkan produknya seperti, Usaha kecil seperti kerajinan tangan, kulit, barang tenunan, kosmetik dan aksesoris, tekstil, pakaian jadi, dan lain sebagainya dapat memasarkan dirinya sebesar-besarnya berkat pariwisata. desa wisata merupakan aset yang didasarkan pada potensi pedesaan, termasuk seluruh ciri khas dan daya tariknya, Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menganalisa Potensi wisata Maka dari itu penulis mengangkat judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan teknik penulisan deskriptif yang menggabungkan tahapan analisis kualitatif sesuai dengan penekanan masalah dan tujuan penelitian. Selama proses pengumpulan data lapangan, data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen terus diolah sesuai dengan prinsip analisis kualitatif. Untuk memastikan temuan penelitian, tahapan analisis untuk setiap jenis data diselesaikan secara kolektif. Secara keseluruhan, Desa Wisata Tanjung Balam mampu memadukan keindahan alam, tradisi budaya, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun sebuah destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya bagi warga setempat. keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat setempat, khususnya pemuda. pemuda juga menjadi penggerak dalam kegiatan promosi melalui media sosial, khususnya Instagram, yang efektif memperluas jangkauan informasi tentang desa wisata ini.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata

ABSTRACT

Tourism can provide opportunities for people to market their products, such as small businesses such as handicrafts, leather, woven goods, cosmetics and accessories, textiles, apparel, etc. can market themselves as much as possible thanks to tourism. A tourist village is an asset based on rural potential, including all its characteristics and attractions. From the background that has been described, the author is interested in analyzing tourism potential. Therefore, the author raises the title "Community Participation in the Development of the Tanjung Balam Tourism Village, Siak Hulu District Kampar Regency Data analysis in this research completely uses descriptive writing techniques which combine stages of qualitative analysis according to the problem emphasis and research objectives. During the field data collection process, data from observations, interviews and document studies continues to be processed according to the principles of qualitative analysis. To confirm the research findings, the analysis stages for each type of data were completed collectively. Overall, the Tanjung Balam Tourism Village is able to combine natural beauty, cultural traditions, and active community involvement in building a tourist destination that is not only attractive to tourists but also has an economic, social and cultural impact on local residents. The success of developing the Tanjung Balam Tourism Village greatly influenced by the active participation of the local community, especially youth. Youth are also driving promotional activities through social media, especially Instagram, which is effective in expanding the reach of information about this tourist village.

Kata kunci: *Participation, Community, Development, Tourism Village*

A. Latar Belakang

Kepariwisata dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk memasarkan produknya seperti, Usaha kecil seperti kerajinan tangan, kulit, barang tenunan, kosmetik dan aksesoris, tekstil, pakaian jadi, dan lain sebagainya dapat memasarkan dirinya sebesar-besarnya berkat pariwisata. Salah satu industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan, serta mendorong industri produktif lainnya adalah pariwisata.

Menurut Hadiwijoyo (2012), Dalam konteks wisata pedesaan, desa wisata merupakan aset yang didasarkan pada potensi pedesaan, termasuk seluruh ciri khas dan daya tariknya, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan datang ke lokasi desa permukiman wisata mempunyai persyaratan sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6. Beriklim sejuk atau dingin
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Di pulau Sumatera, Riau adalah salah satu provinsi terbesar dan merupakan rumah bagi beberapa budaya

tradisional Melayu yang berbeda. Salah satu ciri khas yang membedakan Provinsi Riau dengan provinsi lainnya adalah intensitas sejarah akulturasi budayanya. Provinsi Riau yang terletak di tengah Pulau Sumatera saat ini merupakan wilayah penting yang strategis dengan perkembangan yang sangat baik dan pesat.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang dibentuk pada tanggal 6 Februari 1950, sesuai dengan Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor: 3/DC/STG/50 tanggal 6 Februari 1950. Pemerintahan Kabupaten Kampar secara administratif dipimpin oleh Bupati pertama pada tahun 1958, namun Kampar mempunyai sejarah yang panjang dengan Limo Koto-nya, dimana Daerah ini dulunya merupakan bagian dari suku Minangkabau di Sumatera Barat pada masa sistem pemerintahan adat negara yang dipimpin oleh *Datuak* atau *Ninik Mamak*.

XIII Koto Kampar, VIII Koto Setangkai (Kampar Kiri), Kawasan Limo Koto (Kuok, Bangkinang, Salo, Airtiris, dan Rumbio), Koto Sibalimbiong (Siabu), Rokan IV Koto, dan Pintu Rayo semuanya termasuk dalam kawasan ini karena keindahan alam dan budayanya, Kabupaten Kampar menawarkan prospek wisata yang sangat menarik. Macam-macam obyek wisata alam dan wisata budaya serta atraksi budaya lainnya merupakan aspek potensi wisata yang paling efektif dikembangkan di Kabupaten Kampar. karena potensi besar “alam yang indah dan asri”.

Tabel 1. 1
Data Potensi Daya tarik
Desa wisata Tanjung Balam di
Kabupaten Kampar

No	Potensi destinasi daya Tarik wisata Desa Tanjung balam	Nama Destinasi wisata
1	Wisata Bahari	Simpang kampar <i>Island</i>
2	Wisata Budaya	Badikiu Gubano Makan bajambau
3	Wisata Kuliner	Kue Putri mandi

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kampar tahun 2024

Untuk mendukung usaha menjadikan desa wisata memang membutuhkan berbagai pendukung mulai dari adat istiadat, tradisi, potensi wisata seperti yang telah di cantumkan di Tabel di atas serta potensi industri pertanian dan pariwisata serta meningkatkan perekonomian dan pendapatan. Seperti di Kabupaten Kampar yang memiliki Berbagai macam Desa Wisata, yang di kategorikan sebagai desa wisata Rintisan hingga desa wisata Maju hal ini yang membuat penelitian ini menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Tanjung Balam, dalam meningkatkan daya saing dengan Desa Wisata lainnya maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata tanjung balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengetahui Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan latar belakang diatas.

C. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang Membelakangi penelitian ini, maka penulis membatasi persoalan tersebut hanya pada isu-isu yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pertumbuhan desa wisata Tanjung Balam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian terkait adalah untuk mengetahui partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis: memberikan informasi, pengetahuan, wawasan, dan pemahaman kepada mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan tahapan-tahapan pengembangan pariwisata

2. Manfaat Praktis

a) Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kumpulan pengetahuan di bidang keilmuan atraksi wisata dan pengembangan pariwisata yang menarik bagi peneliti.

b) Masyarakat diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang keterlibatan masyarakat dalam pertumbuhan desa wisata lokal sebagai hasil dari penelitian ini.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi diartikan sebagai ekspresi tujuan untuk mewujudkan demokrasi melalui proses desentralisasi yang memerlukan perencanaan dari bawah ke atas dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunannya sendiri Tilaar, (2009)

Astuti (2011) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan satu atau lebih individu dalam suatu kegiatan. Keterlibatan mental, emosional, dan fisik mungkin termasuk mendukung pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab atas semua keterlibatan, serta menggunakan seluruh kemampuan seseorang (mengambil inisiatif) dalam semua aktivitas. Keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang memotivasi mereka untuk mendukung tujuan kelompok dan memikul tanggung jawab terhadap kelompok dikenal sebagai partisipasi.

2. Partisipasi Masyarakat Desa Wisata

Menurut Abe (2002), keterlibatan dalam masyarakat merupakan hak, bukan kewajiban. Setiap orang mempunyai hak untuk secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam urusan pemerintahan, sesuai dengan Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB Randolph (2004), Adiyoso (2009), dan Sanof (2000).

Mardikanto (2003) menjelaskan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan dan komunikasi khusus yang berkaitan dengan pembagian: wewenang, tanggung jawab dan manfaat, Dalam bahasa umum, partisipasi mengacu pada keterlibatan individu atau anggota masyarakat dalam kegiatan tertentu. Keterlibatan atau partisipasi yang dimaksud bukanlah bersifat pasif; sebaliknya, ia secara aktif dibimbing oleh individu yang bersangkutan oleh karena itu, definisi partisipasi yang lebih realistis adalah ketika seseorang bergabung dengan

suatu kelompok sosial untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau bidang pekerjaannya.

Partisipasi, kemudian, adalah peran aktif atau pasif yang dimainkan individu dalam kegiatan komunal. Dengan kata lain, partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan yang dipimpin oleh masyarakat. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Dimensi Pemikiran, yaitu keterlibatan pemikiran dalam pengembangan permukiman wisata. Kontribusi gagasan terhadap paket program, strategi pengembangan, dan bahkan media yang digunakan dalam penciptaan komunitas wisata akan menunjukkan keterlibatan ini.
2. Dimensi tenaga, yaitu kontribusi fisik atau berbasis tenaga yang diperlukan untuk membangun komunitas wisata. Persiapan fisik kawasan kunjungan, penyediaan pemandu wisata, rekomendasi infrastruktur, dan peralatan untuk membantu kegiatan merupakan contoh keterlibatan tersebut.
3. Dimensi Material, meliputi pengumpulan dana pembangunan dan pemberian berupa material untuk mewujudkan desa wisata

3. Pengembangan Desa Wisata

Arida (2017) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

4. Fungsi Desa

Pertama dan terpenting, Desa ini berfungsi sebagai lokasi pemasok makanan pokok seperti beras, jagung, dan singkong, serta makanan tambahan

seperti buah-buahan, kacang-kacangan, kedelai, dan makanan lain yang berasal dari hewan. Kedua, masyarakat dinilai mempunyai potensi ekonomi karena berfungsi sebagai gudang tenaga kerja dan bahan baku yang cukup besar. masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi pertanian, manufaktur, industri, perikanan, atau jenis kegiatan kerja lainnya Menurut Bintarto, (1983)

5. Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa wisata

Menurut Mugla (2016), wisata pedesaan mencakup kawasan pedesaan yang mengacu pada bentang alam (seperti gunung, danau/sungai, dan hutan), warisan pedesaan (seperti arsitektur tradisional, industri khas, sejarah, kastil, dan desa), kegiatan pedesaan (seperti berburu, memancing, dll.), dan kehidupan pedesaan (seperti kerajinan tangan, masakan daerah, acara, dan seni).

Ada dua manfaat signifikan yang dapat ditawarkan oleh wisata pedesaan: membantu desa secara ekonomi dan sosial Selain itu, wisata pedesaan merupakan strategi yang berhasil untuk melestarikan aset ekologi, budaya, dan tradisional menurut Jankaskiene Alisauskas, (2008)

G. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menyelidiki dan/atau mendokumentasikan kondisi sosial yang diteliti secara komprehensif, luas, dan rinci Situasi dan pengamatan yang menjadi landasan ada tidaknya gejala yang diteliti merupakan premis yang menjadi dasar peneliti mendeskripsikan suatu gejala. Dengan mengkarakterisasi gejala-gejala saat ini mengidentifikasi gejala-gejala yang relevan, mencari tahu

apa yang dilakukan orang lain ketika mereka menghadapi masalah yang sama, dan menggunakan apa yang mereka temukan untuk membentuk rencana dan keputusan di masa depan penelitian deskriptif berupaya mengumpulkan informasi faktual dengan sangat rinci Sugiyono (2013).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Karena ingin mengangkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Tanjung Balam kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian disana, dan penelitian berlangsung sekitar 3 bulan dari September hingga November 2024

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti Arikunto, (2006) Subjek penelitian ialah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang sebuah fakta atau pendapat.

Untuk memperhitungkan data yang dikumpulkan, penting untuk mengidentifikasi objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini orang yang diminta memberikan pendapat adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh Masyarakat (Kasi Pemerintah)
- b. Ketua kelompok sadar wisata
- c. Masyarakat sekitar
- d. Ninik Mamak

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari:

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber primer disebut data primer. Guna mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar destinasi wisata, tokoh masyarakat setempat, organisasi sadar wisata di

desa wisata Tanjung Balam, dan informan lain yang dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi penelitian data wawancara dan observasi langsung terhadap informan menjadi data primer penelitian ini.

b. Data Sekunder

Analisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian menghasilkan data sekunder data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain atau berdasarkan informasi yang telah diolah sebelumnya yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata Desa dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar dan digunakan sebagai alat penelitian Informasi tersebut berasal dari arsip atau catatan terkait penelitian, serta data sekunder tambahan dari buku dan internet sebagai penunjang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi Pustaka
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004) Analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan teknik penulisan deskriptif yang menggabungkan tahapan analisis kualitatif sesuai dengan penekanan masalah dan tujuan penelitian. Selama proses pengumpulan data lapangan, data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen terus diolah sesuai dengan prinsip analisis kualitatif, Untuk memastikan temuan penelitian, tahapan analisis untuk setiap jenis data diselesaikan secara kolektif..

Untuk teknik analisis data ini, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu desa wisata tanjung balam yang ada di Kecamatan Siak Hulu, Kemudian setelah mengidentifikasi selanjutnya

peneliti membuat Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam.

H. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Balam

Desa Tanjung Balam merupakan bagian dari dusun Desa Buluh Cina, khususnya Dusun Watas Hutan dan Dusun Empang Kampar, sebelum bergabung dengan Desa Lubuk Siam. Pada tahun 1977, Dusun Watas Hutan dan Empang Kampar bergabung dengan Desa Lubuk Siam yang saat itu masih tergabung dengan Desa Teratak Buluh untuk membentuk desa baru yang kemudian dikenal dengan Desa Lubuk Siam. Hal ini disebabkan oleh jarak komunikasi yang sangat jauh. Adat istiadat Dusun Empang Kampar dan Watas Hutan (Desa Tanjung Balam) masih melekat pada adat istiadat Desa Buluh Cina sebagai desa induk sebelum bergabung dengan Desa Lubuk Siam, padahal Dusun Watas Hutan dan Dusun Empang Kampar sudah resmi menyatu dengan Lubuk Siam.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam

Pemberdayaan masyarakat, keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program proyek pembangunan, serta realisasi kesiapan masyarakat untuk berkorban dan mendukung inisiatif pembangunan merupakan contoh partisipasi masyarakat. Adisasmita (2006).

Ada beberapa perspektif mengenai partisipasi. Pertama, kontribusi sukarela suatu masyarakat terhadap suatu program untuk masyarakat, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, serta menikmati manfaat program pembangunan secara bersama. Partisipasi masyarakat dalam

menghidupkan kembali program merupakan suatu proses yang aktif,

3. Partisipasi Masyarakat Pada Pendekatan Dimensi Pemikiran

Dimensi pemikiran mencakup berbagai aspek yang saling terkait dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan destinasi pariwisata pemikiran dalam bidang ini harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berhubungan dengan pengalaman wisatawan, berkelanjutan, dan dampak sosial ekonomi

partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tanjung balam dari segi pemikiran masyarakat dan terutama para pemuda setempat sangat ambil andil dalam memberikan saran dan masukan untuk kedepannya harus seperti apa dan bagaimana tentunya untuk pengembangan desa tanjung balam

4. Partisipasi Masyarakat Pada Pendekatan Dimensi Tenaga

Dalam konteks Pariwisata, dimensi Tenaga mengacu pada berbagai faktor yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata dimensi tenaga dalam bidang pariwisata mencakup beberapa aspek yang penting untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan sektor ini salah satu dimensi tenaga dalam bidang Pariwisata adalah Tenaga kerja

bahwasanya pemuda setempat adalah peran utama dalam penyediaan sarana dan prasarana serta peralatan penunjang kegiatan dengan peran strategi yang mereka jalankan, pemuda tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menggerakkan roda pengembangan desa wisata tanjung balam

partisipasi aktif mereka memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan

kualitas fasilitas wisata maupun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat

5. Partisipasi Masyarakat Pada Pendekatan Dimensi Materi

Partisipasi masyarakat pada dimensi materi atau dana memegang peranan vital dalam pengembangan Desa Wisata, termasuk di Tanjung Balam. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi finansial secara sukarela tidak hanya mencerminkan rasa memiliki terhadap potensi wisata desa mereka, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari komitmen kolektif untuk menjaga dan mengembangkan kawasan wisata secara berkelanjutan. Partisipasi ini biasanya diwujudkan melalui berbagai bentuk sumbangan, seperti penggalangan dana untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan fasilitas wisata, iuran rutin yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis), hingga kontribusi langsung untuk perbaikan infrastruktur jika terjadi kerusakan.

6. Hasil Penelitian

Keberhasilan pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat setempat, khususnya pemuda. Pemuda memainkan peran strategis dalam menyediakan sarana dan prasarana, seperti membangun gazebo, membuka akses jalan, dan mendirikan fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat parkir. Selain itu, pemuda juga menjadi penggerak dalam kegiatan promosi melalui media sosial, khususnya Instagram, yang efektif memperluas jangkauan informasi tentang desa wisata ini. Secara keseluruhan, Desa Wisata Tanjung Balam mampu memadukan keindahan alam, tradisi budaya, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun sebuah destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi

juga memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya bagi warga setempat. Desa ini telah membuktikan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

I. Kesimpulan

Desa Wisata Tanjung Balam, yang terletak di Kabupaten Kampar, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan berbasis alam, budaya, dan kuliner lokal. Keindahan alam Simpang Kampar *Island*, yang menawarkan aktivitas seperti susur sungai, berkemah, dan menikmati pemandangan sunset, menjadi daya tarik utama. Selain itu, tradisi budaya seperti permainan Badikiu Gubano dan tradisi makan bersama Bajambu memberikan pengalaman unik yang memadukan edukasi dan pelestarian tradisi lokal. Tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya desa, tetapi juga menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik.

J. Saran

Untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Tanjung Balam agar lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, pemerintah desa bersama masyarakat perlu mempercepat peningkatan infrastruktur, terutama akses jalan yang masih kurang memadai, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Kedua, pelatihan sumber daya manusia harus menjadi prioritas, terutama untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanduan wisata, pengelolaan destinasi, dan kewirausahaan berbasis pariwisata. Selain itu, diversifikasi

atraksi wisata dapat dilakukan dengan menambahkan program edukasi berbasis kearifan lokal, seperti pelatihan membuat kerajinan khas atau kuliner lokal, yang tidak hanya menambah daya tarik tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat. Dengan langkah-langkah ini, Desa Wisata Tanjung Balam dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alaxander. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Solo: Pondok.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Adiyoso, W. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press.
- Agarwal, B. 2001. *Participatory exlusions, community forestry, and gender: An analysis for South Asia and a conceptual framework*. *World development* 29(10): 1623-1648.
- Arida, 2017. *Kajian Penyusunan Kriteria- Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata*. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 17 No. 1.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Aryhaeko Sinergi Persada.
- Astuti, Siti, Irene, D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Creswell, J. W. 2011. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hetifa Sj, Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124- 135. (google scholar)
- Iwan Nugroho. (2014). Pengembangan Ekowisata Terhadap Kelestarian Lingkungan, Budaya Serta Kesejahteraan Masyarakat Setempat. *Ekonomi Bisnis*, 1-17.
- J Erika. (2014). *Mengenal Tradisi Wilayah Sebagai Potensi Daerah*. Surakarta Jakarta: Rineka Cipta.
- Jankauskienė, A., & Ališauskas, K. (2008). Kaimo bendruomenių plėtra Plungės rajone. *Jaunųjų mokslininkų darbai*, 1(17), 158-165.
- Julianti Tou, H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan desa wisata yang berkearifan lokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95-101.
- Marbun, N. M. (2000). *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun Dua Ribu. Edisi Revisi* Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mardikanto, T. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mugla, A. (2016). *Rural Tourism : A Conceptual Approach*. (January).
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Iwan. (2019). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010- 2025.
- Peter Robinson. (2012). *Tourism : The Key Concepts* (P. Robinson, Ed.). London and New York: Routledge.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- Sajogyo Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Raharjana, D. T. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*. *Jurnal Kawistara* Vol. 2 No.
- Randolph, J. 2004. *Environmental Land Use Planning and Management*. Washington. D.C.: Island Press.

- Revida, Erika dkk. 2020. BUMDES; Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Robinson. (2012). *Tourism : The Key Concepts* (P. Robinson, Ed.). London and New York: Routledge.
- Sanoff, H. 2000. *Community Participation Methods in Design and Planning*. Brisbane : John Wiley & Sons, Inc.
- Sastropoetro, S. (1995). Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni.
- Siregar. I. (2001). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Depok: Universitas Indonesia Press
- Soetrisno, Loekman. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 4142/3717/PMD tanggal 5 November 2007 perihal Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan.
- Sutarjo, Kartohadikusumo. 1965. Desa, Penerbit : Sumur Bandung
- Wahyu Adji dkk. 2002. Ekonomi Jakarta : Erlangga.
- Tilaar, H.A.R. (2009). Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rinika Cipta
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok- Pokok Pemerintahan di Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Urmila, dkk. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarkat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Jurnal KAWISTARA, Vol 3 (2) : 117-226.
- Verhangen. 1979, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung : Alfabeta
- Wearing, S. (Ed.). (2001). *Volunteer tourism: Experiences that make a difference*. Cabi Publishing.